

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah yang berpotensi meningkatkan perekonomian negara. Salah satu sektor yang meningkatkan perekonomian negara, baik nasional dan daerah yaitu sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, nilai PDB yang dihasilkan dari sektor pertanian secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 4 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Komoditas pertanian yang dapat dijadikan peluang bisnis dan memiliki potensi baik adalah tanaman penghasil minyak atsiri.

Minyak atsiri merupakan minyak nabati dengan nilai jual yang cukup tinggi. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menetapkan bahwa minyak atsiri merupakan salah satu komoditi non-migas dengan nilai ekspor mencapai lebih dari 12 juta dollar Amerika pada tahun 2016. Pratama (2017) mengatakan bahwa minyak atsiri merupakan salah satu produk alam yang paling berharga, hal ini dikarenakan minyak atsiri banyak dibutuhkan oleh beberapa industri, seperti industri kesehatan dan kecantikan. Terdapat 40 jenis minyak atsiri di Indonesia dan 13 jenis di antaranya telah memasuki pasar atsiri dunia, yaitu serai wangi, cengkeh, jahe, pala, lada, kayu manis, cendana, melati, akar wangi, kenanga, katu putih, dan kemukus (Rizal dan Djazuli 2006). Rusli (2010) mengatakan bahwa salah satu minyak atsiri yang menonjol di Indonesia yaitu minyak serai wangi (*Cymbopogon winterianus*). Minyak serai wangi juga merupakan komoditas andalan minyak atsiri di sektor agribisnis yang memiliki pasaran baik dan berdaya saing kuat di pasaran luar negeri (Sulaswatty et al. 2019).

Salah satu perusahaan penyuling minyak serai wangi yaitu PT Musim Panen Harmonis. Perusahaan ini berdiri pada bulan September 2017 dengan mitra produksi di pulau Sumatra dan Jawa. Salah satu mitra produksi serai wangi PT Musim Panen Harmonis yang ada di pulau Jawa berlokasi di Desa Karacak, Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kebun Leuwiliang memiliki total luas lahan sebesar 20 Ha. Hasil penyulingan minyak atsiri serai wangi di kebun Leuwiliang memiliki kadar minyak sebesar 0,8-1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Usmiati (2012) dan Gustiar *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa kadar minyak serai wangi berkisar antara 0,5-1,5%, adapun sisanya merupakan ampas padat dan limbah air.

Diketahui kebun Leuwiliang dapat menghasilkan 32,7 Ton/tahun ampas padat sisa penyulingan serai wangi. Ampas padat diletakkan pada lahan seluas 0,5 Ha. Jumlah ampas padat bertambah seiring dengan bertambahnya kegiatan penyulingan, sehingga ampas padat melebihi kapasitas lahan yang telah disediakan. Sementara itu, PT Musim Panen Harmonis belum melakukan pemanfaatan terhadap ampas padat hasil penyulingan minyak serai wangi. Berdasarkan informasi tersebut diperlukan kajian pengembangan bisnis terkait pemanfaatan ampas padat penyulingan serai wangi.

Menurut Sukamto (2012) ampas padat serai wangi dapat dimanfaatkan sebagai bahan insektisida, pewangi ruangan, sumber pakan ternak ruminansia, dan bahan baku pupuk organik. Pemanfaatan ampas padat penyulingan serai wangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Hak cipta milik IPI (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

sebagai bahan baku pupuk organik dapat menjadi solusi alternatif untuk mengurangi konsumsi pupuk anorganik petani. Penelitian Mayura dan Idris (2019) menunjukkan bahwa pupuk organik ampas padat serai wangi yang diberikan pada tanaman kacang tanah dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik, dengan hasil terbaik pada dosis 300g/lubang. Selain sebagai pupuk organik, ampas padat penyulingan serai wangi dapat dimanfaatkan sebagai media tanam tanaman hias dalam teknik penanaman *kokedama*.

Teknik penanaman dengan cara *kokedama* menjadi teknik yang cukup populer. *Kokedama* berarti bola lumut, dalam artian yang lebih luas yaitu tanah yang dibentuk menyerupai bola dan di bungkus dengan lumut (Trahutami dan Wiyatasari 2019). Teknik *kokedama* ini cukup populer di negara Jepang. Selain karena bentuknya yang unik dan lucu, teknik pembuatannya juga mudah dan tidak kalah menarik. Teknik *kokedama* juga dapat dimodifikasi menjadi *cocodama*, yaitu dengan mengganti media lumut dengan serabut kelapa yang harganya terbilang lebih murah dan mudah didapatkan. Teknik *kokedama* sering digunakan sebagai pengganti pot pada tanaman hias, selain itu teknik *kokedama* juga dapat menambah nilai artistik dari tanaman hias. Berdasarkan data BPS tahun 2016-2018, jumlah produksi tanaman hias di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2016-2018

Jenis tanaman hias	Tahun		
	2016	2017	2018
Tangkai	763.141.773	799.279.139	869.526.274
Pohon	36.858.171	27.810.440	40.405.373
Jumlah	799.999.944	827.089.579	909.931.647

Sumber : BPS (2016-2018)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah produksi tanaman hias mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan minat masyarakat terhadap tanaman hias sangat tinggi. Berdasarkan Kementerian Pertanian pada tahun 2020, permintaan tanaman hias dapat meningkat hingga lima kali lipat saat kondisi pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan peluang pemanfaatan ampas padat serai wangi menjadi media tanam tanaman hias dengan teknik *cocodama* sangat baik.

## 1.2 Tujuan

Kajian pengembangan bisnis terkait pemanfaatan ampas padat penyulingan serai wangi sebagai media tanam tanaman hias dengan teknik *cocodama* bertujuan:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan analisis BMC (*Business Model Canvas*) pada PT Musim Panen Harmonis.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non-finansial dan finansial pada PT Musim Panen Harmonis.